

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) dalam BPS (2024), mencatat terjadi 1.929 bencana alam selama 1 Januari hingga 15 Desember tahun 2024 yang berkaitan dengan perubahan iklim di Indonesia, secara langsung maupun tidak langsung. Perkembangan emisi gas CO₂ di Indonesia pada tahun 1975-2024 mengalami peningkatan yang cukup signifikan seiring bertambahnya industri yang aktif beroperasi dan penambahan jumlah kendaraan bermotor disetiap tahunnya. Sedangkan kegiatan reboisasi selalu menurun setiap masanya, tentunya hal ini sangat tidak seimbang dengan membuat melonjaknya penyebab-penyebab polusi udara. Hal ini akan menjadi masalah serius yang akan membahayakan bumi serta tatanan kehidupan manusia jika terus terjadi peningkatan emisi karbon dioksida.

Pemerintah Indonesia (2025), dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) menguraikan rencana kerja pemerintah dalam mewujudkan tranformasi ekonomi salah satu aspeknya adalah penerapan ekonomi hijau. Berdasarkan data IQAir (2024), Jakarta yang merupakan kota tempat penelitian ini dilaksanakan tingkat polusi udaranya berada pada titik level sedang hingga tidak sehat. Hal ini tentunya menjadi permasalahan serius yang harus segera ditindak lanjuti, salah satunya adalah dengan membantu mengurangi produksi pencemaran lingkungan baik di air maupun udara. Penyebab dari adanya permasalahan ini salah satunya adalah aktivitas dari UMKM yang terdapat di kota Jakarta. Banyak

wirausahawan yang hanya peduli dengan kepentingan mereka saja, terlepas dari masalah yang mereka timbulkan terhadap kelestarian lingkungan. Para wirausahawan hijau menyeimbangkan antara ekonomi, lingkungan, dan masyarakat saat mengelola bisnis yang melibatkan produksi barang atau jasa. Hal ini menekankan bahwa keuntungan bukanlah tujuan dari kewirausahaan hijau, sebuah bisnis yang tetap memperhatikan lingkungan. Namun saat ini, banyak UKM dan perusahaan besar di Indonesia yang masih kurang memperhatikan lingkungan, dan lebih berfokus pada keuntungan dari barang dan jasa mereka.



Gambar 1. 1 UKM Indonesia dalam Menerapkan Prinsip SDGs

Sumber: (Kompas.com, 2024)

Pada gambar 1.1 menunjukkan hampir semua UKM di Indonesia sudah melihat SDGs sebagai prioritas dalam bisnis mereka. Mereka menghadirkan produk atau proses produksi yang berlandaskan aspek *sustainability*. Sebanyak 60% UKM masih memiliki hambatan dalam menyesuaikan SDGs dengan pertumbuhan dan transisi operasi bisnisnya. Diperkuat dengan pendapat bahwa persebaran industri UMKM di Indonesia paling besar yakni pulau Jawa yang tentunya menimbulkan dampak pada penurunan kualitas dan kuantitas udara sehat (Elnaklah et al. 2020). Oleh karena itu salah satu upaya untuk

meminimalisir dampak dari adanya pencemaran lingkungan ini adalah dengan membuka peluang usaha berkonsep hijau.

Dari hasil observasi peneliti, Universitas Negeri Jakarta sudah menetapkan mata kuliah wajib kewirausahaan pada semua jurusan telah mendapatkan pembelajaran mata kuliah kewirausahaan di dalam struktur kurikulumnya yang diampu pada semester tiga. Pembelajaran tersebut berisi mengenai teori-teori untuk mempersiapkan mahasiswa menjadi seorang wirausahawan dan memiliki predikat sangat baik, sedangkan untuk pengimplementasiannya mahasiswa diminta melakukan praktik kewirausahaan dengan mengikuti program wirausaha, seperti Program Wirausaha Merdeka.

Program WiraWiri UNJ bagian dari Wirausaha Merdeka, bertujuan mendorong mahasiswa menjadi wirausahawan muda yang inovatif dan solutif dalam menghadapi tantangan ekonomi masa kini. Dalam konteks global yang semakin menuntut keberlanjutan (*sustainability*) program ini sangat mengaitkan prinsip *green entrepreneurial*, yaitu pendekatan kewirausahaan yang berorientasi pada keberlanjutan lingkungan dan sosial, selain aspek ekonomi. Prinsip-prinsip yang diterapkan dalam program WiraWiri UNJ (WiraWiri, 2025), seperti:

1. *Market Observation* dan *Product Development*

Mahasiswa diarahkan untuk mengenali masalah sosial-lingkungan dan merancang solusi bisnis yang ramah lingkungan.

2. *Business Incubation* dan *Exhibition*

Ajang presentasi ide bisnis berkelanjutan yang menggabungkan inovasi teknologi dan kepedulian terhadap ekosistem.



Gambar 1. 2 Partisipasi Mahasiswa WIRAWIRI UNJ dalam Menerapkan Eco-Entrepreneur

Sumber : Data diolah oleh Peneliti (2025)

Pada gambar 1.2 menunjukkan bahwa UNJ telah menerapkan program kewirausahaan melalui program WiraWiri UNJ sebagai wadah bagi mahasiswa untuk mengembangkan ide bisnis yang berkelanjutan. Namun, kenyataannya partisipasi mahasiswa dalam program ini masih sangat rendah meskipun wadah dan fasilitas sudah tersedia. Pada data pra-riset tersebut, menunjukkan bahwa dari 80 mahasiswa yang mengikuti program WiraWiri UNJ yang sudah menerapkan *Eco-Entrepreneur* hanya 1 kelompok, yang belum menerapkan namun memiliki minat 25 kelompok, dan yang belum menerapkan dan tidak memiliki minat 7 kelompok. Data ini memperlihatkan bahwa mayoritas mahasiswa belum menerapkan prinsip bisnis *Eco-Friendly* dalam berwirausaha, bahkan setelah menerima pelatihan dan pendampingan dari

Program WiraWiri UNJ. Kondisi ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pemahaman yang mendalam tentang ekonomi hijau, rendahnya tingkat *self-efficacy*, perubahan mindset yang belum terwujud, masalah dengan model bisnis yang ada, keterbatasan sumber daya dan infrastruktur.

Pendidikan kewirausahaan bagi mahasiswa dapat menjadi pendorong munculnya intensi mahasiswa untuk berwirausaha. Dengan adanya pendidikan kewirausahaan yang ada diharapkan dapat memperkuat niat seorang individu untuk memulai berwirausaha dan mengenyampingkan konsekuensi yang akan diperoleh saat berwirausaha (Darmawan, 2019). Ramadhan et al. (2024), mengatakan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki dampak yang menguntungkan pada kekuatan kontrol perilaku yang dirasakan. Dengan demikian, pendidikan kewirausahaan termasuk satu dari sekian banyaknya faktor eksternal yang dibutuhkan seseorang ketika merintis usaha. Pendidikan kewirausahaan yang diterima seseorang akan menjadi bekal yang sangat bermanfaat dalam berwirausaha (Mardiah et al., 2023).

Menurut Feriyansyah dan Febriansyah (2023), orientasi berwirausaha merujuk pada suatu praktik, proses, dan pembuatan keputusan yang mengarah pada bidang kewirausahaan. Orientasi berwirausaha merupakan upaya mempelajari mengenai nilai dan kemampuan seseorang untuk berinovasi. Dengan menerapkan nilai-nilai kewirausahaan di perguruan tinggi diharapkan mahasiswa dapat mandiri dalam berwirausaha sehingga ketika mahasiswa lulus dari universitas dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang nantinya dapat membantu pemerintah untuk meminimalisasi angka pengangguran di

Indonesia. Hal berikutnya yang mempengaruhi intensi berwirausaha hijau tentunya adalah ekonomi hijau, ekonomi hijau adalah sistem ekonomi yang berfokus pada keberlanjutan dan kelestarian lingkungan. Sistem ini mencakup konsep-konsep yang mendukung pelestarian lingkungan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi.

Terkait dengan permasalahan tersebut beberapa penelitian telah dilakukan, diantaranya; penelitian yang dilakukan Wardani dan Nugraha (2021), menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan dan lingkungan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha, *attitude towards entrepreneurship* berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Penelitian Ramadhan et al. (2024), mengatakan pendidikan kewirausahaan dan altruism berkelanjutan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap intensi berwirausaha hijau, jenis bidang studi dapat memoderasi hubungan antara pendidikan kewirausahaan berkelanjutan maupun altruism meterhadap intensi berwirausaha hijau . Penelitian Kartika Nuringsih et al. (2022), mengatakan *green economy* dan *green entrepreneurial orientation* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *green entrepreneurial intention*. Namun penelitian Justin dan Handoyo (2023), mengatakan orientasi kewirausahaan memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap keputusan berwirausaha. Penelitian Yusmini dan Murdani (2024), mengatakan literasi *sustainable development*, *green economy* dan *entrepreneurial orientation* berpengaruh signifikan terhadap *green entrepreneurial intention*.

Berdasarkan pernyataan tersebut, pendidikan kewirausahaan diharapkan dapat menjadi pendorong munculnya intensi mahasiswa untuk berwirausaha hijau. Menurut Lukiastuti (2020), sikap kewirausahaan melibatkan frekuensi dan intensitas inovasi yang dihasilkan dalam hal produk ramah lingkungan dan teknologi, orientasi kompetitif yang agresif, dan kecenderungan yang kuat untuk mengambil resiko. Selain itu, ekonomi hijau berfungsi sebagai pendorong utama bagi individu untuk berpartisipasi dalam kewirausahaan hijau (Surbakti et al., 2025). Namun, meskipun berbagai program pendidikan kewirausahaan telah diterapkan, jumlah mahasiswa yang benar-benar merealisasikan kewirausahaan hijau setelah lulus masih relatif rendah.

Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi intensi berwirausaha hijau, khususnya Program WiraWiri UNJ. Sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada pengaruh pendidikan kewirausahaan kewirausahaan, orientasi berwirausaha, dan ekonomi hijau terhadap intensi berwirausaha hijau secara umum atau di universitas lain. Namun, belum banyak penelitian yang secara spesifik membahas Program WiraWiri UNJ. Penelitian ini melakukan pendekatan yang lebih komprehensif dengan menguji tiga variabel utama, dimana dua variabelnya sebagai mediasi yang belum dilakukan dalam studi sebelumnya. Berdasarkan pemaparan yang dijelaskan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap intensi berwirausaha hijau pada mahasiswa dengan judul: *“Peran Orientasi Berwirausaha Dan Ekonomi Hijau Sebagai Variabel Mediasi Pada Pengaruh*

Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha Hijau Program Wirausaha Merdeka”.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang masalah, peneliti merumuskan pertanyaan di dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh langsung pendidikan kewirausahaan terhadap orientasi berwirausaha pada Program WiraWiri UNJ Angkatan 2024?
2. Apakah terdapat pengaruh langsung pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha hijau pada Program WiraWiri UNJ Angkatan 2024?
3. Apakah terdapat pengaruh langsung pendidikan kewirausahaan terhadap ekonomi hijau pada Program WiraWiri UNJ Angkatan 2024?
4. Apakah terdapat pengaruh langsung orientasi berwirausaha terhadap intensi berwirausaha hijau pada Program WiraWiri UNJ Angkatan 2024?
5. Apakah terdapat pengaruh langsung ekonomi hijau terhadap intensi berwirausaha hijau pada Program WiraWiri UNJ Angkatan 2024?
6. Apakah terdapat pengaruh tidak langsung pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha hijau melalui orientasi berwirausaha pada Program WiraWiri UNJ Angkatan 2024?

7. Apakah terdapat pengaruh tidak langsung pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha hijau melalui ekonomi hijau pada Program WiraWiri UNJ Angkatan 2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap orientasi berwirausaha pada Program WiraWiri UNJ Angkatan 2024.
2. Menganalisis pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha hijau pada Program WiraWiri UNJ Angkatan 2024.
3. Menganalisis pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap ekonomi hijau pada Program WiraWiri UNJ Angkatan 2024.
4. Menganalisis pengaruh orientasi berwirausaha terhadap intensi berwirausaha hijau pada Program WiraWiri UNJ Angkatan 2024.
5. Menganalisis pengaruh ekonomi hijau terhadap intensi berwirausaha hijau pada Program WiraWiri UNJ Angkatan 2024.
6. Menganalisis peran mediasi orientasi berwirausaha pada pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha hijau pada Program WiraWiri UNJ Angkatan 2024.
7. Menganalisis peran mediasi ekonomi hijau pada pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha hijau pada Program WiraWiri UNJ Angkatan 2024.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu secara praktis dan teoritis. Adapun manfaat penelitian secara praktis dan teoritis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoris

Penelitian ini berkontribusi pada literatur kewirausahaan, khususnya dalam mengkaji pengaruh faktor pendidikan kewirausahaan, orientasi berwirausaha, dan ekonomi hijau terhadap intensi berwirausaha hijau. Penelitian ini dapat memperdalam pemahaman mengenai teori intensi berwirausaha hijau, yaitu bagaimana niat atau intensi seseorang untuk memulai kewirausahaan hijau dapat dibentuk oleh faktor-faktor tersebut. Hasil yang diperoleh dapat menjadi dasar untuk mengembangkan model intensi berwirausaha hijau yang lebih komprehensif dan relevan dengan kondisi lingkungan dan mahasiswa di Indonesia, khususnya Program Wirausaha Merdeka (WiraWiri UNJ).

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi Program Wirausaha Merdeka (WiraWiri UNJ) dalam mengevaluasi efektivitas program kewirausahaan yang telah diterapkan dalam mendorong mahasiswa untuk memilih kewirausahaan sebagai pilihan karir.

a. Bagi Mahasiswa

Membantu mahasiswa memperoleh keterampilan dan pemahaman dalam kewirausahaan untuk meningkatkan daya saing mereka di dunia kerja nantinya. Serta meningkatkan kesadaran melestarikan lingkungan dalam keberlanjutan bisnis untuk menjadi wirausahawan yang bertanggungjawab.

b. Bagi Perguruan Tinggi (UNJ)

Menjadi dasar untuk mengevaluasi kurikulum kewirausahaan dengan memasukan elemen ekonomi hijau untuk mempersiapkan mahasiswa menjadi wirausahawan yang peduli terhadap kelestarian lingkungan dan pertumbuhan perekonomian indonesia.

c. Bagi Pemerintah dan Pembuat Kebijakan

Menjadi referensi bagi pemerintah dalam merancang kebijakan yang mendukung kewirausahaan hijau dikalangan wirausahawan muda. Mendorong pertumbuhan ekonomi terhadap inisiatif kewirausahaan hijau.

d. Bagi Masyarakat dan Perekonomian Nasional

Mengubah *mindset* generasi muda untuk terlibat dalam inovasi menciptakan solusi untuk tantangan lingkungan. Meningkatkan daya saing nasional di pasar global dalam menciptakan sektor-sektor baru yang berfokus pada keberlanjutan melalui pengembangan usaha yang ramah lingkungan.